

Perancangan Motif Batik Teknik Canting Cap Kertas dengan Sumber Ide Mangrove Kutawaru

Rasdiana Sagita Saragih¹, Yayan Suherlan², Setyo Budi³

^{1,2,3}Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni

Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126, Telp/Fax
0271-646994

No. Tlp.: 081391311906, E-mail: rasdianasaragih@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan merespons permasalahan di suatu daerah melalui kegiatan yang dilaksanakan. Kelurahan Kutawaru menjadi lokasi dalam pengabdian ini karena memiliki satu-satunya sentra batik, yaitu Leksana Batik Jaya. Batik yang merupakan ciri khas suatu daerah dan batik mangrove menjadi ciri khas dari Kutawaru. Pembuatan batik cap menggunakan alternatif dari pemanfaatan kertas untuk digunakan sebagai media dalam pembuatan canting cap kertas dengan melibatkan masyarakat dan perajin batik setempat. Pengabdian berhasil meningkatkan inovasi dan keberagaman dari motif batik mangrove serta mengembangkan usaha dari pembuatan batik mangrove Kutawaru.

Kata kunci: batik mangrove, canting cap, Kutawaru

Designing Batik Motifs with Paper Stamp Canting Techniqu: Drawing Kutawaru's Mangrove as Inspiration

ABSTRACT

Community service is an activity aimed at assisting the community and addressing issues in particular area through implemented activities. The village of Kutawaru serves as the location for the program conducted by the authors since the village holds unique center of batik, Leksana Batik Jaya. Batik. It has a distinctive feature differed from the others as Mangrove batik are only produced in Kutawaru Village. In the creation of stamped batik, an alternative involving the use of paper as a medium for the paper stamping technique is employed, engaging the local community and batik artisans. This process enhances innovation and diversity in Mangrove batik motifs. Automatically, it leads to the development of the business of producing Mangrove batik in Kutawaru.

Keywords: Mangrove batik, stamped technique, Kutawaru

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kutawaru merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Cilacap Tengah. Letak geografisnya di wilayah pesisir dan perbukitan menjadikan Kelurahan Kutawaru mampu menjadi daerah wisata yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan data dari BPS Cilacap, sebagian mata pencaharian masyarakat Kutawaru adalah nelayan dan petani serta beberapa masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah berupa kuliner khas Kutawaru antara lain kampung kepiting dan produk olahan mangrove. Selain itu, terdapat satu-satunya pengrajin batik, yaitu Leksana Batik Jaya yang memiliki ciri khas dengan motif

mangrove terbuat dari mangrove.

Pasca Covid-19, usaha batik tersebut pun mulai jarang diminati karena dalam proses produksi yang cukup lama dikarenakan berkurangnya minat perajin serta penggunaan canting cap logam yang tergolong membutuhkan biaya mahal dalam pengadaan alat tersebut. Maka melalui perancangan motif batik menggunakan canting cap kertas mampu meningkatkan daya tarik perajin dalam menciptakan motif yang unik serta menarik perhatian masyarakat Kutawaru dalam memperkenalkan batik khas Kutawaru ke khalayak umum. Pelatihan dan pembuatan canting cap kertas ini dapat menjadi solusi untuk memulihkan dan mengembangkan potensi usaha kreatif dari industri batik setempat.

Pembuatan canting cap kertas ini melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan khususnya perajin batik di Kutawaru, dengan memberikan informasi mengenai manfaat dari pemanfaatan kertas menjadi canting cap kertas.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka atau secara langsung di tempat produksi batik Kutawaru Leksana Batik Jaya agar dalam pelatihan tersebut terdapat interaksi satu sama lain sehingga menyenangkan serta hasilnya pun maksimal.

Berikut ini merupakan tahapan pelatihan perancangan motif serta pembuatan canting cap kertas:

a. Mengajukan perizinan

untuk melaksanakan kegiatan ke kantor Kelurahan Kutawaru serta memberikan undangan kepada masyarakat Kutawaru agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut kemudian berkunjung ke tempat produksi batik Kutawaru untuk menggunakan tempat tersebut sebagai tempat pelatihan.

- b. Penyampaian materi serta pengenalan alat dan bahan dalam pembuatan canting cap kertas yang bertempat di Leksana Batik Jaya. Materi yang disampaikan berupa pendahuluan singkat mengenai peluang usaha batik serta proses dalam pembuatan canting dari kertas dan contoh dari hasil pembuatan canting tersebut. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi melalui *print out* materi.
- c. Praktik diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas TBA/kalender, *yellowboard*, pensil, gunting, lem korea, dan gunting. Kemudian membuat pola motif pada *yellowboard* sesuai dengan keinginan. Lalu memotong kertas TBA/kalender dengan ketinggian 1 cm, lalu tempel mengikuti garis motif yang telah dibuat menggunakan lem korea, tunggu hingga kering lalu pasang pegangan canting dengan lem korea. Lalu merapikan bagian motif menggunakan amplas hingga ketinggian kertas rata sehingga hasil cap dapat rapi.



Gambar 1 Proses Penempelan Kertas TBA
(Dokumentasi Rasdiana, 2022)

- d. Tahap terakhir adalah uji coba pada kain. Peserta kegiatan menuju ke dapur produksi dengan membawa kain yang telah disediakan lalu mencoba mengaplikasikan motif pada kain dengan dipraktikkan oleh perajin batik terlebih dahulu. Setelah itu, menuju pada pewarnaan kain kemudian keringkan kain batik, namun tidak terpapar sinar matahari secara langsung karena akan membuat warna terlihat pucat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan kain khas Nusantara. Setiap daerah memiliki ciri khas motif batik. Bagi masyarakat Jawa, kain batik kini menjadi pakaian keseharian karena pada zaman dahulu hanya dikenakan oleh keluarga kerajaan. Batik pun dipakai tidak hanya untuk upacara, namun karena mengalami kreasi dan modifikasi sehingga kini digunakan untuk seragam sekolah, seragam kantor, dan untuk acara penting.

Motif batik tercipta menggunakan alat yang disebut canting yang biasanya terbuat dari bambu sebagai tangkainya

dan kuningan sebagai wadah dari malam. Canting cap biasanya terbuat dari logam tembaga agar mampu menahan suhu panas.

Pertumbuhan mangrove menjadi peran yang sangat penting dalam lingkungan pesisir karena tidak hanya mampu menahan abrasi, tetapi dapat menyerap dan mengurangi polusi logam yang terdapat di pesisir. Maka mangrove menjadi tumbuhan khas yang terdapat di daerah pesisir. Mangrove menjadi tumbuhan yang unik dikarenakan mampu bertumbuh di kondisi pasang surut dan bertahan di kondisi air laut yang memiliki kadar garam yang tinggi. Pemanfaatan mangrove kini sangat beragam antara lain sebagai bahan bangunan, dekorasi, pewarna tekstil, dan bahkan diolah sebagai produk makanan.

Tujuan dari perancangan motif batik mangrove ini diharapkan mampu lebih mengenalkan keberagaman ekosistem mangrove di daerah pesisir khususnya Kutawaru. Sebagai contoh adalah adanya ikan, kepiting, burung, dan berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di ekosistem mangrove. Adanya motif mangrove juga dapat menjadi media pendidikan lingkungan bagi masyarakat agar lebih mengenal keberagaman ekosistem mangrove.

Berikut beberapa motif batik mangrove Kutawaru yang dibuat oleh Leksana Batik Jaya.



Gambar 2 Motif Batik Mangrove Kutawaru
(Dokumentasi Calvin, 2022)

Dari motif-motif tersebut masih terkesan monoton dikarenakan terdapat repetisi motif. Maka perancangan motif dengan sumber ide mangrove Kutawaru dapat menjadi inovasi untuk menciptakan motif unik.

Perancangan motif batik diawali dengan pembuatan sketsa pada kain dengan komposisi ekosistem mangrove dengan melakukan observasi terlebih dahulu serta eksperimen dalam penggunaan warna. Dari hasil observasi warna yang terdapat pada batik mangrove Kutawaru terdapat ciri khas antara lain warna hijau, kuning, cokelat, merah, dan warna yang memang menjadi ciri khas batik pesisir.

Berikut ini pemaparan dari bahan, alat, dan langkah-langkah dalam proses pembuatan batik mangrove Kutawaru.

1) Malam

Malam yang digunakan dalam membuat motif sama dengan yang digunakan pembatik pada umumnya, yaitu malam kuning karena mudah diperoleh dan biasanya telah diolah sebelumnya agar

malam lebih bersih dan memiliki kualitas yang baik.

2) Pewarna alami mangrove

Warna yang digunakan untuk batik mangrove ini adalah bagian-bagian mangrove dan menghasilkan warna cokelat kemerahan meskipun tetap terdapat warna sintesis dalam pembuatan batik tersebut.

3) Peralatan pembuatan batik mangrove

Berdasarkan hasil observasi peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik mangrove sama seperti pembuatan batik pada umumnya, yaitu meja cap, canting, kompor, wajan lilin, dll.

Melibatkan masyarakat Kutawaru dalam kegiatan perancangan serta proses pembuatan batik mangrove dari canting cap kertas ini menjadi solusi bagaimana motif batik mangrove Kutawaru agar lebih beragam. Melalui antusiasme dalam proses mampu meningkatkan daya tarik yang lebih untuk mengembangkan usaha batik khas Kutawaru.

Hasil dari kegiatan perancangan motif batik oleh perajin batik dan masyarakat Kutawaru adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Hasil Perancangan Motif Batik Mangrove Kutawaru (Dokumentasi Rasdiana, 2022)

Melalui dasar-dasar pembuatan batik menggunakan canting cap kertas diharapkan perajin batik setempat mampu lebih kreatif dalam mengembangkan usaha batik yang memiliki keberagaman motif yang unik melalui wawasan baru dari pemanfaatan kertas yang sebelumnya tidak terpakai dan ternyata dapat menjadi alternatif mengurangibiaya dari canting cap tembaga.

Dalam proses kegiatan pembuatan canting cap kertas ini juga terdapat beberapa pertanyaan dari kekuatan cap kertas karenadilihat jika kertas terkena bahan cair mudah koyak, namun ternyata ketika digunakan canting cap kertas tidak koyak dan dari hasil percobaan canting cap kertas mampu bertahan hingga 100 kali cap dengan suhu lilin yang panas.

Namun, kekurangan cap tersebut adalah dalam pembuatannya memerlukan kesabaran agar cap dapat presisi serta tidak dapat membuat motif yang memiliki jarak yang dekat serta tidak memiliki tanda posisi di bagian belakang cap seperti di bagian canting cap

tembaga. Dengan demikian, perlu berhati-hati ketika mengaplikasikan cap kertas pada kain sehingga posisi motif sesuai dengan keinginan.

Secara keseluruhan dari kegiatan ini tetap berhasil dan memberikan manfaat bagi peserta. Diharapkan, kegiatan ini juga mampu menjadi pelatihan yang berlanjut untuk menjadi program bagi Leksana Batik Jaya sehingga banyak peminat untuk mengembangkan usaha batik mangrove Kutawaru.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kutawaru memiliki potensi yang besar bahkan dalam pengembangan desa wisata, khususnya ciri khas batik mangrove. Melalui kegiatan perancangan batik mangrove dari canting cap kertas menjadi dorongan perajin serta masyarakat dalam mengeksplor motif-motif yang unik.

Penggunaan warna alami dari mangrove yang menghasilkan warna coklat kemerahan serta alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik sama dengan pembuatan batik pada umumnya. Akan tetapi, dalam waktu produksi sedikit lebih lambat dibandingkan dengan pewarnaan dengan warna sintetis yang memiliki warna yang lebih beragam, namun warna alami lebih ramah lingkungan dan mampu mengurangi limbah kimia dari proses pembuatan batik.

Pelatihan ini juga menjadi peluang usaha baru bagi peserta yang ingin memanfaatkan keterampilan baru dalam pembuatan batik mangrove

menggunakan canting cap kertas dan proses-proses dari awal pembuatan hingga terciptanya batik mangrove. Kegiatan ini juga menjadi alternatif dari penggunaan canting cap tembaga yang tergolong mahal.

Antusiasme peserta memperlihatkan bahwa minat dari proses pembuatan batik tidak sepenuhnya hilang, namun perlu terdapat pemantik sehingga masyarakat mampu tertarik kembali.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya dari hari lepas hari yang tak kunjung ada habisnya. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Ibu Titing selaku pemilik Leksana Batik Jaya karena telah menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih kami ucapkan juga kepada Bapak Yayan Suherlan selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan ilmu untuk dibagikan pada saat pelatihan.

Meskipun terdapat beberapa kendala sebelum dan pada saat kegiatan, tidak menjadi hambatan karena capaian sudah sesuai yang diharapkan. Tak lupa jugatanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pelatihan, kami ucapkan terima kasih. Dengan demikian, kegiatan pelatihan secara keseluruhan dapat terselenggara

dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2018). Pembelajaran Pembuatan Canting Cap Batik dengan Memanfaatkan Limbah Kertas di Omah Kreatif Dong Aji Bantul, Yogyakarta.
- Astutiningrum, E., 2019. Keajaiban Batik, Jakarta, Penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hal 1.
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, E., & Yulistiana. 2015. Batik Mangrove Rangkut Surabaya. E-journal
- Kompasiana.com (2022, 29 September)KKN MBKM beri cerita baru melalui program inovasi dan kreasi di kutawaru <http://mbkm4unskutawaru/63347f4fc> e8cab2a3455eaf2/mahasiswa-kknmbkm-4-uns-beri-cerita-barumelalui-program-inovasi-dankreasi-di-kutawaru
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 (No. 2): 26-34